Study Literature Review Tentang Pelaksanaan Prosedur Peminjaman Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Unit Filing Rumah Sakit

Eka Putri Wiyati[1*], Noila Wisida Anjati[2], Afitha Restari [3]

[1] Mahasiswa S2 Farmasi Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. DR. Soepomo Sh, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa,Yogyakarta & 55164,
[2]Mahasiswa D3 Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jl. Indragiri Pd. Harapan No.3, Padang Harapan, Kec. Gading Cempaka, Bengkulu 38225, Indonesia,
[3]Mahasiswa D4 Promosi Kesehatan Poltekes Kemenkes Bengkulu, Jl. Indragiri Pd. Harapan No.3, Padang Harapan, Kec. Gading Cempaka, Bengkulu 38225, Indonesia
[1]ekaputriwiyati@gmail.com *; [2]noilawisidaanjati@gmail.com ; [3]afithalestari@gmail.com
* corresponding author
Tanggal Submisi: . xxxxxxxx, Tanggal Penerimaan: xxxxxxxx

Abstrak

Penyimpanan rekam medis merupakan hal yang sangat penting dalam suatu manajemen untuk pelayanan kesehatan di rumah sakit. permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu pada pelaksanaan penyimpanan rekam medis masih ada dokumen yang salah simpan (*missfile*).Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pelaksanaan penyimpanan rekam medis. Penelitian menggunakan metode kajian studi literature dengan analisis deskriptif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada kemudian di analisis, diuraikan, mencari kesamaan, pandangan, dan ringkasan terhadap beberapa penelitian. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan studi literatur jurnal yaitu dengan membaca dan menganalisa jurnal-jurnal terkait dengan populasi. Sedangkan teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dengan cara melihat jurnal. Dari bedah jurnal Ilmiah PMIK oleh Suheri Parulian tahun 2015 dan Dyah Ayu Wardani tahun 2012 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) peminjaman berkas rekam medis tidak seuai dengan standar peminjaman berkas rekam medis yaitu pada BRM rawat jalan dipinjam selama 1x24 jam namun sering terjadi keterlambatan dalam proses pengembalian berkas rekam medis sehingga petugas kesulitan dalam melacak keberadaan dokumen rekam medis tersebut. Diketahui juga penggunaan sarana dalam peminjaman tidak sesuai dengan standar peminjaman BRM yaitu pada penggunaan buku ekspedisi sebagai buku bukti adanya transaksi terima BRM namun tidak digunakan pada pada proses pelaksanaan peminjaman BRM dan juga rendahnya angka penggunaann bon peminjaman peminjaman yang mana akan menimbulkan hilangnya data atau berka rekam medis milik pasien dan rendahnya kerahasiaan data pasien.

Kata kunci: Penyimpanan, Rekam Medis, *Missfile*, Prosedur, Sarana dan Prasarana

Literature Review Study on the Implementation of Outpatient Medical Record Borrowing Procedures in the Hospital Filing Unit

Abstract

Storage of medical records is very important in a management for health services in hospitals. The problem found by researchers is that in the implementation of medical record storage there are still documents that are incorrectly stored (missfile). The purpose of this study is to analyze

the implementation of medical record storage. The research uses a literature study study method with descriptive analysis carried out by describing the facts that exist then being analyzed, described, looking for similarities, views, and summaries of several studies. This type of research is a descriptive study using a study of journal literature, namely by reading and analyzing journals related to the population. While the technique in taking the sample using a total sampling technique. The data used in this study are secondary data obtained by looking at journals. From the PMIK Scientific journal surgery by Suheri Parulian in 2015 and Dyah Ayu Wardani in 2012 it can be concluded that the implementation of the Standard Operating Procedure (SOP) for borrowing medical record files is not in accordance with the standard for borrowing medical record files, namely outpatient BRM is borrowed for 1x24 hours but often occurs delays in the process of returning medical record files so that officers find it difficult to track the existence of the medical record documents. It is also known that the use of facilities in lending is not in accordance with BRM lending standards, namely the use of an expedition book as a proof of a BRM receipt transaction but is not used in the process of implementing BRM lending and also the low rate of use of loan receipts, which will result in loss of data or records. patient's medical and low confidentiality of patient data.

Keywords: *Storage, Medical Records, Missfiles, Procedures, Facilities and Infrastructure*

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat (WHO, 2000). Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting dalam upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Menurut Undang-Undang nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, bahwa rumah sakit mempunyai kewajiban pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai standar pelayanan rumah sakit.

Dalam rangka upaya peningkatan mutu serta efisiensi pelayanan kesehatan di rumah sakit, perlu adanya dukungan dari berbagai faktor yang terkait. Salah satu faktor yang ikut mendukung keberhasilan upaya tersebut adalah terlaksananya penyelenggaraan rekam medis yang sesuai dengan standar yang berlaku (Firdaus, 2008). Rekam medis menurut Permenkes Nomor 55 Tahun 2013, adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Rekam medis berisikan informasi tertulis tentang perawatan kesehatan pasien yang dapat digunakan dalam pengolahan, perencanaan fasilitas, pelayanan kesehatan, dan juga digunakan untuk penelitian media dalam kegiatan statistik pelayanan kesehatan.

Rekam medis merupakan komponen penting kegiatan manajemen rumah sakit. Rekam medis berfungsi menyajikan informasi yang akurat dan lengkap tentang proses pelayanan medis dan kesehatan di rumah sakit, baik masa lalu, masa kini maupun yang diperkirakan akan terjadi dimasa mendatang (Muninjaya, 2016). Penyelenggaraan rekam medis dimulai saat diterimanya pasien di rumah sakit, diteruskan kegiatan pencatatan data medis pasien selama pasien itu mendapatkan pelayanan medis di rumah sakit, dan dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan serta pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan ataupun peminjaman untuk keperluan lainnya.

Penyelengaraan rekam medis yang baik selain dilihat dari pencatatannya juga dapat dilihat pengolahan data yang baik pula. Salah satu bagian dari pengolahan data adalah bagian penyimpanan. Unit penyimpanan digunakan sebagai penyimpan, penyedia dan pelindung dokumen rekam medis terhadap kerahasiaan. Penyimpanan rekam medis dilaksanakan oleh petugas yang ditunjuk oleh pimpinan sarana pelayanan kesehatan. Penyimpanan sangatlah penting untuk melihat riwayat penyakit pasien dan kunjungan ulang pasien oleh sebab itu cara penyimpanan berkas rekam medis harus diatur dengan baik.

Penyimpanan berkas rekam medis yang baik merupakan satu kunci keberhasilan manajemen dari suatu pelayanan maka, cara penyimpanan berkas rekam medis harus diatur dengan baik agar memudahkan petugas dalam mencari kembali berkas yang diperlukan. Namun, sistem penyimpanan di rumah sakit belum terlaksana dengan baik, di bagian rak penyimpanan berkas rekam medis masih sering terjadi kesalahan misalnya kesalahan penempatan berkas rekam medis, salah simpan berkas rekam medis, ataupun tidak ditemukannya berkas rekam medis di rak penyimpanan. Hal ini yang disebut sebagai *missfile*. Terjadinya *missfile* pada bagian penyimpanan mengakibatkan adanya penambahan kerja petugas karena harus membuatkan rekam medis yang baru untuk pasien lama, sehingga proses pendaftaran cenderung lebih lama dan terjadi penggandaan rekam medis di rak penyimpanan. Hal tersebut juga akan menghambat pelayanan yang diberikan dokter kepada pasien karena tidak adanya informasi mengenai riwayat penyakit sebelumnya.

Di dalam penyelenggaraan rekam medis harus disertakan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) salah satunya SOP Pelaksanaan peminjaman BRM rawat jalan yaitu Proses atau alur yang harus dilakukan pada saat peminjaman berkas rekam medis rawat jalan. Menurut Permenkes 749a/Menkes/per/XII/1989 Tentang ketentuan peminjaman berkas rekam medis, bahwa yang berhak meminjam berkas rekam medis hanya dokter yang merawat. Secara umum ketentuan peminjaman berkas rekam medis dibagi menjadi dua yaitu pinjaman rutin dan peminjaman tidak rutin.Peminjaman rutin yang dilakukan oleh dokter untuk keperluan pasien, dan peminjaman tidak rutin untuk dokter dan tenaga kesehatan lain dalam rangka penelitian. Peminjaman berkas rekam medis digunakan untuk keperluan internal ataupun ekseternal yang meliputi untuk keperluan kunjungan ke poliklinik,rawat kembali, administrasi, medis, hukum, keuangan, pendidikan, dan penelitian atas kasus tertentu maupun untuk kasus pengadilan.

Dalam kegiatan peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis rawat jalan maka diperlukan buku dan catatan yang digunakan dalam peminjaman BRM seperti buku catatan peminjaman dokumen rekam medis, kartu petunjuk keluar(tracer),dan buku ekspedisi (Permenkes Nomor 269/Menkees/Per/lll/2008). Tujuan prosedur peminjaman berkas rekam medis rawat jalan yaitu untuk tercapainya tertib administrasi dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit, tersedianya pedoman bagi petugas terkait bagi pelayanan kesehatan pasien, termonitornya berkas rekam medis yang keluar dari ruangan rekam medis. Dan kebijakan prosedur peminjaman berkas rek am medis yaitu tidak satupun berkas rekam medis boleh keluar dari ruang penyimpanan rekam medis tanpa surat permintaan permintaan atau surat peminjaman, dan berkas rekam medis yang di pinjam harus dikembalikan tepat waktu yaitu 1x24 jam.

Dampak yang ditimbulkan apabila berkas rekam medis yang dilakukan peminjaman tidak sesuai prosedur dan belum kembali ke ruang filing atau unit penyimpanan rekam medis yaitu maka akan terjadi penghambatan kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan coding, indexing, pembuatan surat keterangan medis (SKM) serta kemungkinan menyebabkan hilang atau rusaknya berkas rekam medis. Apabila hal tersebut terjadi secara berkelanjutan maka akanmenghambat penyampaian informasi kepada pimpinan rumah sakit untuk pengambilan keputusan selain itu juga akan menghambat kegiatan pelayanan berikutnya jika sewaktu-waktu dibutuhkan untuk keperluan hukum. (Hamidatuzzakiyah, 2014).

Dari uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara literatur riview tentang pelaksanaan penyimpanan rekam medis, oleh sebab itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang "**Study Literature Review Tentang Pelaksanaan Prosedur Peminjaman Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Unit Filing Rumah Sakit"**

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi dengan metode kajian *literature reiew*. Objek dalam penelitian ini adalah rekam medis dan pelaksanaan penyimpanan rekam medis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang merupakan data pendukung yang bersumber dari berbagai *literature* maupun referensi-referensi yang ada. Analisis data juga dilakukan dengan menggunakan teknik review literatur diantaranya mencari kesamaan (compare), cari ketidaksamaan (*contrast*), beri pandangan (*critize*), bandingkan (*synthesize*), dan ringkasan (*summarize*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. SOP (Standar Operasional Prosedur)

Berdasarkan Studi Literatur jurnal PMIK Ilmiah 2015(Parulian, 2015) yang berjudul tentang Tinjauan Pelaksanaan SOP peminjaman berkas Rekam Medis di unit penyimpanan di RSUP H.Adam Malik Tahun 2015didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1
Pelaksanaan SOP Peminjaman Berkas Rekam Medis

Kriteria	Jumlah			
	Sesuai Standar		Tidak Sesuai Standar	
	n	%	n	%
Prosedur pelaksanaan peminjaman	33	56,90	25	43,10

Sumber : Jurnal Ilmiah PMIK 2015(Parulian , 2015)

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan dataprosedur pelaksanaan peminjaman yang sesuai standar berjumlah 33 berkas atau 56,90 %, sedangkan prosedur yang tidak sesuai standar sebanyak 25 berkas atau sebesar 43,10 % dari 58 berkas rekam medis yang dipinjam.Jadi dapat disImpulkan bahwa pelaksanaan SOP Peminjaman BRM belum sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan.

Berdasarkan Studi Literatur Jurnal yang berjudul Tinjauan Pelaksanaan Prosedur Peminjaman Berkas Rekam Medis di Unit Filing RSUD Pandan Arang Boyolali Tahun 2012, didapatkan data sebagai berikut

Tabel 2
Data Standar Operasional prosedur Peminjaman BRM

Keterangan	Sesuai SOP	Tidak Sesuai SOP
Standar Operasional Prosedur		√

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tidak sesuai standar operasional prosedur dalam peminjaman berkas rekam medis. Oleh sebab itu pada pelaksanaan penyimpanan rekam medis dibutuhkan ruang yang sangat luas dan menambah sarana prasarana seperti rak penyimpanan rekam medis.

2. Sarana dan prasarana Pelaksanaan Peminjaman Berkas Rekam Medis

Berdasarkan Studi Literatur jurnal PMIK Ilmiah 2015(Parulian, 2015) yang berjudul tentang Tinjauan Pelaksanaan SOP peminjaman berkas Rekam Medis di unit penyimpanan di RSUP H.Adam Malik Tahun 2015 didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3
Penggunaan Sarana dalam pelaksanaan peminjaman BRM di unit penyimpanan

Kriteria	Jumlah			
	Sesuai Standar		Tidak Sesuai Standar	
	n	%	n	%
Penggunanan Tracer	48	82,76	10	17,24
Penggunaan Bon peminjaman	37	63,79	21	36,21

Sumber : Jurnal Ilmiah PMIK 2015(Parulian 2015)

Berdasarkan Tabel 3 Angka pengguanan tracer sebesar 48 dokumen peminjaman yang menggunakan tracer sesuai dengan standar dan hanya 10 dokumen yang tidak menggunakan tracer sesuai dengan standar dari 58 dokumen yang dipinjam. Tingkat penggunaan bon peminjaman sebesar 37 dokumen yang menggunakan bon peminjaman sesuai standardan yang tidak menggunakan bon peminjaman sesuai standar sebesar 21 dokumen. Sedangkan nilai presentase yang tidak sesuai standar dalam prosedur peminjaman yang tertinggi adalah dalam penggunaan bon peminjaman yaitu sebesar 36,21 %, kemudian dalam penggunaan tracer dalam setiap peminjaman sebesar 17, 24%. Pada pengunaan sarana tidak digunakannya buku ekspedisi pada waktu penyerahan berkas rekam medis ke pihak peminjam.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 269/MenKes/PER/III/2008, pasal 13 bab V tentang Kepemilikan, Pemanfaatan dan Penanggungjawab yaitu Dokumen rekam medis milik sarana pelayanan kesehatan sedangkan isi rekam medis merupakan milik pasien. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan SOP peminjaman berkas di RSUD Pandan Arang sering terjadinya ketidaksesuaian standar dikarenakan dalam proses pengembalian dokumen rekam medis rawat jalan sering terjadinya keterlambatan dalam proses pengembalian berkas rekam medis maksimal 1 (satu) jam sebelum jam kerja berakhir, sehingga petugas kesulitan dalam melacak keberadaan dokumen rekam medis tersebut.

Berdasarkan Studi Literatur Jurnal Tinjauan Pelaksanaan Prosedur Peminjaman Berkas Rekam Medis di Unit Filing RSUD Pandan Arang Boyolali Tahun 2012 (Ayu Dyah dkk,2012)

yang berjudul tentang Tinjauan Pelaksanaan Prosedur Peminjaman Berkas Rekam Medis di Unit Filing RSUD Pandan Arang Boyolali Tahun 2012 didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4
Data Penggunaan Sarana dalam pelaksanaan peminjaman BRM di unit penyimpanan RSUD Pandan Aran Boyolali

No	Keterangan	Ada	Tidak ada
1	Tracer	√	-
2	Bon Peminjaman	√	-

Berdasarkan 4 dari studi literatur jurnal Tinjauan Pelaksanaan Prosedur Peminjaman Berkas Rekam Medis di Unit Filing RSUD Pandan Arang Boyolali Tahun 2012 oleh Dyah ayu dkk, diketahui sarana yaitu tracer, buku bon peminjaman ada dan digunakan pada peminjaman berkas rekam medis. Sedangkan pada buku ekspedisi tidak digunakan pada waktu penyerahan berkas rekam medis ke pihak peminjam. Menurut Depkes RI (2006) tracer berguna untuk mengawasi penggunaan dokumen rekam medis, yang diletakkan sebagai pengganti dokumen rekam medis yang diambil dan pengambilan dokumen rekam medis harus menggunakan tracer atau kartu peminjam dokumen rekam medis.Akan tetapi dalam pelaksanaannya untuk peminjaman dokumen rawat inap sudah menggunakan tracer. Sedangkan untuk peminjaman selain rawat jalan belum menggunakan tracer

SIMPULAN

Berdasarkan analisa dari kedua jurnal didapatkan bahwa :

1. Pelaksanaan standar operasional prosedur pemnjaman berkas rekam medis dari 2 jurnal berbeda diketahui bahwa tidak sesuai dengan standar prosedur peminjaman berkas rekam medis yaitu pada BRM rawat jalan dipinjam selama 1x24 jam namun sering terjadi keterlambatan dalam proses pengembalian berkas rekam medis sehingga petugas kesulitan dalam melacak keberadaan dokumen rekam medis tersebut.
2. Penggunaan sarana pada peminjaman Berkas Rekam Medis dari 2 jurnal berbeda diketahui bahwa tidak sesuai dengan standar prosedur peminjaman BRM yaitu pada penggunaan buku ekspedisi sebagai buku bukti adanya transaksi terima BRM namun tidak digunakan pada pada proses pelaksanaan peminjaman BRM dan juga rendahnya angka penggunaann bon peminjaman peminjaman yang mana akan menimbulkan hilangnya data atau berka rekam medis milik pasien dan rendahnya kerahasiaan data pasien.

DAFTAR PUSTAKA

A.A. Gde Muninjaya, Manajemen Buku Kesehatan, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta, 2016

Bustami. 2011. Penjamin Mutu Pelayanan Kesehatan & Akseptabilitasnya. Jakarta: Erlangga

Departemen Kesehatan RI, 2006. Pedoman penyelenggaraan dan prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia, Jakarta : Direktorat Jendral Pelayanan Medik

Firdaus, Muhammad.2008. Manajemen Agribisnis. Jakarta: Bumi Aksara

Hamidatuz, Zakiyah. 2004. Dampak Pengembalian Keterlambatan Berkas Rekam Medis. Yogyakarta: ETD UGM

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis

Rustiyanto, Ery. 2011. Manajemen filling dokumen rekam medis dan informasi kesehatan. Politeknik Kesehatan Permata Indonesia. Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009. Tentang Kesehatan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009. Tentang Rumah Sakit. Jakarta.

Wardani, Dyah Ayu. 2012. Tinjauan Pelaksanaan Prosedur Peminjaman Dokumen Rekam Medis di Unit Filing RSU Daerah Pandan Arang Boyolali Tahun 2012. Medan: (Karya Tukis Ilmiah) Diploma III APIKES Mitra Husada Karang Anyar.